

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah merupakan aplikasi pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu terjadinya perubahan perilaku peserta didik kearah positif. Guna mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, maka dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu alat penilaian. Dalam pembelajaran alat penilaian berfungsi sebagai alat untuk membantu mengungkap kemampuan-kemampuan laten yang berada dalam diri peserta didik. Hasil pengukuran merupakan input yang memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Alat penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dicapai peserta didik dalam bentuk hasil belajar atau dapat dikatakan sejauh mana ketercapaian kompetensi yang dikuasai peserta didik. Jenis penilaian yang diberikan pendidik dapat dibuat dalam jenis tes tertulis dan tindakan.

Membuat alat penilaian perlu disusun secara matang dengan memperhatikan perangkat materi, konstruksi, dan bahasa karena akan sangat menentukan capaian hasil belajar. Oleh karena itu seorang pendidik atau guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun alat penilaian.

Untuk melakukan suatu evaluasi sumatif, diperlukan adanya alat ukur (instrumen) baik yang berbentuk tes maupun non-tes dengan tujuan agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu, dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya dan hanya mengukur sampel perilaku tertentu. Adapun karakteristik instrumen evaluasi yang baik adalah valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional. Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut (Arifin, 2009). Analisis soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Hasil dari analisis soal ini adalah diperolehnya informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2010:207).

Melaksanakan analisis butir soal, para penulis soal dapat menganalisis secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya menurut Anastasi dan Urbina (Depdiknas, 2008:10) atau prosedur peningkatan secara judgment dan prosedur peningkatan secara empirik menurut Popham (Depdiknas, 2008:10). Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya.

Kegiatan menganalisis butir soal dilakukan untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh butir soal yang bermutu sebelum dikonstruksi menjadi sebuah perangkat tes (Safari, 2005:1). Salah satu teknik analisis butir soal yang digunakan adalah analisis butir soal secara kualitatif. Pada prinsipnya, analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal yang bermutu. Aspek yang harus diperhatikan dalam analisis yaitu, materi, konstruksi, dan bahasa (Safari, 2005:4). Ditinjau dari aspek materi, harus sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Berdasarkan aspek konstruksi, teknik penulisan tes harus sesuai dengan jenis yang digunakan. Sementara itu, dari aspek bahasa tes harus disusun berdasarkan EYD (Surapranata, 2006:2).

Penyusunan alat penilaian pada ujian kenaikan kelas untuk mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian nautika kapal penangkapan ikan disusun oleh beberapa guru, karena seorang guru memegang satu standar kompetensi. Jadi, pada pembuatan alat penilaian untuk ulangan kenaikan kelas pembuatannya dengan cara mengumpulkan soal soal yang dibuat oleh setiap guru lalu digabung. Ulangan kenaikan kelas mata pelajaran produktif merupakan gabungan dari standar kompetensi (SK) yang termasuk pada mata pelajaran produktif. Jumlah standar kompetensi (SK) pada tahun pelajaran 2011-2012 di kelas X terdapat 13 standar kompetensi dan jumlah soal pada ulangan kenaikan kelas terdapat 40 butir soal. Pada ulangan kenaikan kelas mata pelajaran produktif cakupan materinya tidak semua meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan standar kompetensi (SK) pada tahun tersebut.

Hadi sukmana, 2013

ANALISIS ALAT PENILAIAN ULANGAN KENAIKAN KELAS MATA PELAJARAN PRODUKTIF PADA KOMPETENSI KEAHLIAN NAUTIKA KAPAL PENANGKAPAN IKAN DI SMK NEGERI 2 SUBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari ulangan kenaikan kelas yang dilaksanakan ternyata belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu guru setelah membuat dan menggunakan alat penilaian jarang ada yang melakukan evaluasi pada alat penilaian yang dibuat sehingga guru tidak dapat mengetahui kualitas dari alat penilaian yang digunakan.

Masalah tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Alat Penilaian Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Produktif Pada Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan di SMK Negeri 2 SUBANG.*

B. Identifikasi masalah

1. Nilai siswa pada ulangan kenaikan kelas dibawah KKM.
2. Standar kompetensi yang ada tidak semua diukur yang seharusnya dapat mengukur pencapaian setiap kompetensi.
3. Jumlah standar kompetensi yang harus diukur tidak proposional dengan jumlah soal yang ada.

C. Batasan masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian pada hal berikut ini:

1. Alat penilaian ulangan kenaikan kelas mata pelajaran produktif di kelas 10 tahun ajaran 2011/2012 yang digunakan di jurusan nautika kapal penangkapan ikan SMK Negeri 2 Subang.

Hadi sukmana,2013

ANALISIS ALAT PENILAIAN ULANGAN KENAikan KELAS MATA PELAJARAN PRODUKTIF PADA KOMPETENSI KEAHLIAN NAUTIKA KAPAL PENANGKAPAN IKAN DI SMK NEGERI 2 SUBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Alat penilaian dikaji dari segi kuantitatif yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas butir soal dan reliabilitas
3. Alat penilaian yang dikaji dari segi kualitatif yaitu materi, konstruksi dan bahasa

D. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini penulis perlu merumuskan masalah penelitian agar ada kejelasan dan tujuan masalah yang akan dicapai. Sugiyono (2010:55) menyatakan bahwa: “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah soal-soal pada ulangan kenaikan kelas telah merepresentasikan standar kompetensi (SK) mata pelajaran produktif pada tahun tersebut?
2. Apakah alat penilaian yang digunakan pada ulangan kenaikan kelas mata pelajaran produktif di SMK Negeri 2 subang memiliki kualitas yang baik yang dikaji dari segi kuantitatif?
3. Apakah alat penilaian yang digunakan pada ulangan kenaikan kelas mata pelajaran produktif di SMK Negeri 2 subang memiliki kualitas yang baik yang dikaji dari segi kualitatif?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan berjalan baik jika mempunyai tujuan yang jelas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui butir soal yang merepresentasikan setiap standar kompetensi (SK) mata pelajaran produktif
2. Menganalisis alat penilaian ulangan kenaikan kelas yang dikaji dari segi kuantitatif
3. Menganalisis alat penilaian ulangan kenaikan kelas yang dikaji dari segi kualitatif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, khususnya berkaitan dengan alat evaluasi.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam pembuatan alat penilaian dan guru dapat menilai kemampuan peserta didik secara objektif
3. Bagi sekolah, bila dalam penelitian hasil analisis menunjukkan kurang baik maka sekolah dapat memperbaiki dan memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun alat penilaian dengan adanya pelatihan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur kepenulisan dalam skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan

Karya Ilmiah UPI (2011:18-35), sebagai berikut:

Hadi sukmana, 2013

ANALISIS ALAT PENILAIAN ULANGAN KENAIKAN KELAS MATA PELAJARAN PRODUKTIF PADA KOMPETENSI KEAHLIAN NAUTIKA KAPAL PENANGKAPAN IKAN DI SMK NEGERI 2 SUBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dikemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian. Bab dalam penelitian ini disajikan landasan teori mengenai penilaian, analisis butir soal secara kuantitatif, analisis butir soal secara kualitatif, mata pelajaran produktif.

Bab III Metode Penelitian, dikemukakan tentang lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dikemukakan pengolahan dan analisis data untuk kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis data yang diperoleh.

Bab V Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.